

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku merupakan tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai tantangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun yang tidak diamati oleh pihak luar (Kholid,2015). Menurut Notoatmodjo (2010) perilaku pencegahan penyakit (*healt prevention behavior*) adalah respon untuk melakukan pencegahan penyakit, misalnya tidur memakai kelabu untuk mencegah gigitan nyamuk malaria dan sebagainya. Termasuk juga perilaku pencegahan Covid-19 untuk tidak menularkan penyakit kepada orang lain, misalnya memakai masker ketika keluar rumah. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia (WHO,2020). Di awal pandemi Covid-19, anak-anak disebut sebagai kelompok usia yang relatif tidak rentan terkena virus corona ini. Meskipun demikian, Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mengemukakan fakta bahwa tingkat penularan virus corona pada anak-anak di Indonesia tergolong cukup tinggi sehingga harus membuat orangtua waspada. Saat ini banyak orang tua

yang tidak tahu cara pencegahan covid-19 pada anak-anaknya. Seperti contoh halnya penggunaan masker dan faceshield. Banyak dari orang tua yang hanya mengenakan faceshield saja pada anak-anaknya dengan alasan anak merasa risih dan pengap saat menggunakan masker. Padahal faceshield tidak dapat mencegah kuman atau virus yang masuk secara efektif karena masih terdapat celah yang dapat memudahkan kuman atau virus untuk masuk dengan mudah (Asni Harismi,2020).

Sampai saat ini angka kasus positif di Indonesia semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari pertambahan kasus baru setiap harinya. Menurut Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (2020), jumlah anak-anak usia 0-5 tahun yang positif hingga Rabu, 27 Mei 2020 mencapai 2,2 persen dari total kasus, atau sekitar 525 orang dari 23,851 kasus terkonfirmasi. Sementara itu, kasus positif usia 6-17 tahun pada 5,5 persen dari total atau sekitar 1.312 orang. Angka kematian anak usia 0-5 tahun secara nasional mencapai 12 kematian atau 0,8 persen dari total 1.473 kematian dan usia 6-17 pada 0,6 persen (9 kematian). Dengan angka-angka tersebut, tingkat kematian usia 0-5 tahun berada pada kisaran 2,2 persen dan tingkat kematian usia 6-17 tahun pada 0,7 persen. Bila kedua kelompok itu digabungkan, tingkat kematiannya 1,1 persen alias 21 dari total 1.873 kematian pada gabungan kelompok umur tersebut. Jika dibagi per daerah, bayi dan anak-anak yang tertular paling banyak terdapat di DKI Jakarta dengan usia 0-5 pada 1,3 persen (89) dan usia 6-17 pada 3,7 persen (255). Di DKI, ada 2 anak usia 0-5 tahun yang meninggal dan 3 anak usia 6-17 tahun. Kemudian, di Jawa Timur kasus positif usia 0-5 tahun sebanyak 1,7

persen (70) dan usia 6-17 pada 5,2 persen (215). Yang meninggal dari kedua golongan usia itu 0,6 persen atau 2 orang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di TK Dharmawanita 3 Lawang, dari hasil pengamatan singkat yang dilakukan pada tanggal 24 September 2020, sesuai dengan pertanyaan tentang apa itu Covid-19 beserta bahayanya, dari 10 orang didapatkan 4 orang mengatakan bahwa mereka tahu tentang Covid-19 beserta bahayanya namun mereka menganggap bahwa Covid-19 hanya menyerang orang dewasa saja dan orang yang memiliki penyakit bawaan saja, sehingga tidak mungkin anak-anak dapat terkena, lalu 3 orang mengatakan bahwa mereka sudah mengetahui bahaya dan cara pencegahan Covid-19 pada anak usia dini namun karena bekerja mereka tidak bisa mengawasi anak-anaknya di rumah, kemudian 3 orang lainnya mengatakan bahwa mereka tahu tentang covid-19 namun mereka menganggap bahwa Covid-19 hanya sekedar wabah biasa. Berdasarkan perbincangan dengan salah satu Guru di TK Dharmawanita 3 Lawang, beliau mengatakan bahwa sudah mengajarkan dan memberikan sosialisasi tentang Covid-19 dan pencegahannya dengan memberi masker dan faceshield pada anak didik beserta wali muridnya.

Menurut World Health Organization (2020), COVID-19 menular melalui orang yang telah terinfeksi virus corona. Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil dari hidung atau mulut ketika seseorang yang terinfeksi virus ini bersin atau batuk. Tetesan itu kemudian mendarat di sebuah benda atau permukaan yang lalu disentuh dan orang sehat tersebut menyentuh mata, hidung atau mulut mereka. Virus corona ini juga dapat menyebar

ketika tetesan kecil itu dihirup oleh seseorang yang berdekatan dengan penderita yang terinfeksi corona. gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, kelelahan, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami sakit dan nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Gejala-gejala ini bersifat ringan dan terjadi secara bertahap. Namun, beberapa orang yang terinfeksi tetapi tidak menunjukkan gejala apa pun dan tak merasa tidak enak badan. Kebanyakan orang (sekitar 80%) pulih dari penyakit tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari setiap 6 orang yang mendapatkan COVID-19 sakit parah dan mengalami kesulitan bernapas.

Untuk menghadapi fenomena Covid-19 saat ini orang tua dianjurkan untuk memperkenalkan kepada anak tentang bahaya Covid-19 supaya anak dapat menerapkan protokol Covid dengan baik dan benar. Ada beberapa cara untuk menanggulangi Covid-19 pada anak usia dini yang perlu diketahui orang tua yaitu dengan memakaikan masker dan faceshield pada saat keluar rumah, mengajari anak untuk hidup bersih dan sehat, membiasakan anak untuk selalu cuci tangan sebelum makan, setelah keluar rumah, dan setelah menyentuh sesuatu, serta menyediakan hand sanitizer setiap saat. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran perilaku orangtua tentang pencegahan Covid-19 pada anak usia dini di TK. Dharmawanita 3 Lawang”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perilaku orang tua tentang pencegahan Virus Covid-19 pada anak usia dini di TK Dharmawanita 3 Kecamatan Lawang?

1.3 Tujuan

Mengetahui gambaran perilaku orang tua tentang pencegahan Covid-19 pada anak usia dini di TK Dharmawanita 3 Kecamatan Lawang

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai sarana menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan mengenai virus Covid-19

1.4.2 Bagi Instansi

Sebagai bahan referensi dan informasi bagi dosen, staf, dan mahasiswa

1.4.3 Bagi Responden dan Sekolah

Memotivasi responden dan sekolah untuk mencari dan meningkatkan informasi tentang pencegahan covid-19 pada anak usia dini.